

The Relationship between Learning Outcomes and Fitness Job Placement of Trainers in BLK Dharmasraya District

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127636

Tiara Wullandari^{1,3}, Syuraini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³tiarawullandario703@gmail.com

ABSTRACT

Balai Latihan Kerja (BLK) is one of the institutions that organize non-formal education, which focuses on training skills that are efficient and effective. In organizing training, this institution has policies in its implementation. The role of BLK is as a place to improve the quality of the workforce, and provide training to hone skills to the workforce both dropping out of school and to people who need this training, this training activity is very useful in efforts to increase the potential and expertise of the workforce. The success of the training attended at the vocational training center can be seen from the learning outcomes of the participants. The participants who are interested in learning will pay attention and participate in their participation in the training. This research is quantitative research with a type of correlational method. obtained Based on the learning outcomes of the trainees at the BLK Dharmasraya Regency, categorized as moderate, this can be seen from the percentage value of the correct answers there are as many as 50%, where the value is 50%. The suitability of job placement of trainees at BLK Dharmasraya Regency is categorized as inappropriate.

Keywords: Training, workfoce

INTRODUCTION

Pendidikan nonformal mencakup lembaga kursus dan lembaga pelatihan yang melayani anggota masyarakat dari berbagai usia yang mengalami transisi pendidikan, mulai dari yang belum memiliki pengetahuan menjadi berpengetahuan, dan dari tidak terampil menjadi sangat terampil (Pamungkas et al., 2018). Mengembangkan pendidikan bagi masyarakat pada masa sekarang ini adalah suatu kewajiban yang penting (Sudjana, 2014). Seiring dengan kemajuan zaman. Untuk perkembangan akan datang. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memungkinkan individu mengembangkan dan mengoptimalkan kepandaian atau keterampilan yang mereka miliki, sehingga mereka dapat bertahan hidup dan meraih kesuksesan dimasa depan (Suwardani, 2020; Zakaria et al., 2023). Pendidikan nonformal merupakan bentuk aktifitas pendidikan mana penyelenggaraannya dilakukan diluar pendidikan formal atau pendidikan persekolahan, bertujuan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan belajar masyarakat sebelumnya tidak dapat melalui pendidikan formal (Ismaniar et al., 2018; Sunarti, 2014).

Balai Latihan Kerja(BLK) adalah lembaga yang menyelenggarakan nonformal, fokusnya mengenai keterampilan pelatihan yang sifatnya efisien dan efektif (Nuraeni et al., 2022; Suryono et al., 2022). Dalam penyelenggaraan pelatihan, lembaga ini mempunyai kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaannya. Peran BLK yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, dan memberikan pelatihan untuk mengasah keterampilan pada angkatan kerja baik yang putus sekolah dan kepada masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut, aktifitas pelatihan ini sangat berguna dalam upaya meningkatkan potensi dan keahlian pada tenaga kerja (Azhar & Januri, 2023; Hidayat & Ismelani, 2022). Keberhasilan dari pelatihan diadakan di lembaga balai latihan kerja dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki peserta (Marganingsih & Pelipa, 2017; Melinda et al., 2020).

Di Kabupaten Dharmasraya lebih tepatnya di Pulau Punjung memiliki BLK yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas masyarakat terutama untuk

generasi muda, dapat dilihat dari minat dan antusias masyarakat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dan banyak nya para remaja sampai orang tua yang mendaftar untuk meningkatkan keterampilannya.

Selain itu, rendahnya hasil belajar peserta pelatihan diperkirakan karena kurangnya motivasi dan semangat belajar peserta dalam mengikuti pelatihan. Selanjutnya ketepatan Instruktur dalam melakukan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, yang ditandai dengan banyaknya peserta berdiskusi di luar pembahasan materi pelatihan juga terhadap hasil belajar peserta pelatihan Sehingga, peserta tidak fokus dalam proses pelatihan. Oleh karena itu, keberhasilan yang diperoleh peserta tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa peserta yang sudah mengikuti pelatihan, banyak ditemukan ketidaksesuaian pekerjaan dengan keterampilan kerja yang mereka miliki. Sehingga, apa yang telah mereka dapatkan dipelatihan sebelumnya hanya menjadi pengalaman diatas sertifikat saja, keberhasilan peserta didunia kerja dapat dipandang sebagai satu indikator keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan.

METHOD

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. penelitian ini guna mengukur pengaruh antara dua variabel ataupun lebih. Sedangkan penelitian korelasional ini ialah jenis penelitian yang guna mengetahui ada ataupun tidak ada kaitan/hubungan dengan beberapa variabel yang hendak diteliti (Sugiyono, 2016). Metode korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menemukan hubungan atau korelasi antara dua variabel ataupun lebih (Yusuf, 2017). Variabel yang diteliti dalam metode ini disebut variabel bebas atau variabel X serta Y. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari hubungan variabel (X), hasil belajar dengan variabel (Y), yaitu kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Instrumen dalam mengumpulkan data dilakukan pada bulan Januari 2024 langsung pada peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya menggunakan soal sebanyak delapan pertanyaan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar (X), dan angket sebanyak lima belas pernyataan untuk mengumpulkan data variabel kesesuaian penempatan kerja.

Pengkategorian variabel X dan Y menggunakan nilai persentase dengan nilai interval sebagai berikut: interval 81% sampai 100% dikategorikan sangat tinggi pada variabel X dan dikategorikan sangat sesuai pada variabel Y, interval 61% sampai 80% dikategorikan tinggi pada variabel X dan dikategorikan sesuai pada variabel Y, interval 41% sampai 60% dikategorikan sedang pada variabel X dan dikategorikan cukup sesuai pada variabel Y, interval 21% sampai 40% dikategorikan rendah pada variabel X dan dikategorikan tidak sesuai pada variabel Y, interval 0% sampai 20% dikategorikan sangat rendah pada variabel X dan dikategorikan sangat tidak sesuai pada variabel Y. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjabaran di bawah ini:

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Variabel hasil belajar dari para peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya dikumpulkan berupa tes sebanyak delapan pertanyaan. Setiap jawaban yang benar pada soal diberi skor satu, dan jawaban salah diberikan skor nol.

Bisa diketahui ada sebanyak 20 responden melakukan tes terdiri enam responden dari jurusan Servis sepeda motor, delapan responden dari jurusan Pembuatan Roti dan Kue, serta enam responden dari jurusan Pratical Office. Nilai terendah yakni 0, serta nilai tertinggi yakni 100. Maka interval dari hasil belajar tersebut yaitu: Interval 80 - 100 dikategorikan sangat tinggi, interval 60 - 79 dikategorikan tinggi, interval 40 - 59 dikategorikan sedang, interval 20 - 39 dikategorikan rendah, interval 0 - 19 dikategorikan sangat rendah.

Deskripsi Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Variabel kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya dalam angket yang peneliti sebarakan ada empat indikator dengan total pernyataan sebanyak 15 item. Adapun empat indikator pada variabel kesesuaian penempatan kerja yaitu :

Tingkat Pendidikan

Gambaran kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek tingkat pendidikan di BLK Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan pada Aspek Tingkat Pendidikan

No.	Aspek yang Diteliti	Skor Jawaban										Total	Mean		
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)					
		f	F _x	f	fx	f	fx	f	fx	f	f _x			F	F _X
1.	Posisi sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang miliki	1	5	15	6	0	0	2	4	2	2	2	0	71	3,55
2.	Pendidikan menentukan posisi dalam bekerja	2	10	13	5	2	6	1	2	2	2	2	0	72	3,60
3.	Pendidikan berpengaruh kepada posisi dalam mendapatkan pekerjaan	2	10	10	4	5	15	3	6	0	0	2	0	71	3,55
4.	Perusahaan sudah melihat latar belakang akademis terlebih dahulu sebelum pegawai ditempatkan	4	20	10	4	2	6	1	2	3	3	2	0	71	3,55
Rata-Rata (Mean)													3,56		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek tingkat pendidikan di BLK Kabupaten Dharmasraya yang terdiri dari empat item diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 3,56.

Pengalaman

Gambaran kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek pengalaman di BLK Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan pada Aspek Pengalaman

No.	Aspek yang Diteliti	Skor Jawaban										Total	Mean	
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)				
		f	F _x	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx			F
5.	Penempatan kerja ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki	2	10	13	52	1	3	2	4	2	2	20	71	3,55
6.	Pegawai yang menduduki jabatan tinggi harus lebih berpengalaman dalam bidangnya	2	10	10	40	4	12	1	2	3	3	20	67	3,35
7.	Mempunyai keterampilan menjamin dalam mendapatkan pekerjaan	3	15	10	40	4	12	3	6	0	0	20	73	3,65
8.	Pelatihan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki	2	10	12	48	2	6	2	4	2	2	20	70	3,50
Rata-Rata (Mean)													3,51	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek pengalaman di BLK Kabupaten Dharmasraya yang terdiri dari empat item diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 3,51.

Kesehatan Fisik dan Mental

Gambaran kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek kesehatan fisik dan mental di BLK Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan pada Aspek Kesehatan Fisik dan Mental

No.	Aspek yang Diteliti	Skor Jawaban										Total	Mean	
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)				
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx			F
9.	Perusahaan mempersyaratkan kesehatan fisik	3	15	8	32	5	15	1	2	3	3	20	67	3,35
10.	Penempatan pegawai dalam suatu lingkungan kerja sesuai dengan kemampuan fisik dan psikologisnya	1	5	14	56	1	3	2	4	2	2	20	70	3,50
11.	Siap dalam situasi kerja yang Ditempatkan	2	10	11	44	4	12	1	2	2	2	20	70	3,50
12.	Kesehatan menjadi syarat dalam posisi kerja yang diterima	0	0	16	64	2	6	2	4	0	0	20	74	3,70
Rata-Rata (Mean)													3,51	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek kesehatan fisik di BLK Kabupaten Dharmasraya yang terdiri dari empat item diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 3,51.

Usia

Gambaran kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek usia di BLK Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan pada Aspek Usia

No.	Aspek yang Diteliti	Skor Jawaban										Total	Mean	
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)				
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx			F
13.	Faktor usia sudah dipertimbangkan, sehingga perusahaan tahu di mana posisi karyawan ditempatkan	2	10	11	44	4	12	2	4	1	1	20	71	3,55
14.	Usia karyawan sangat berpengaruh dalam proses penempatan kerja di perusahaan.	3	15	11	44	3	9	1	2	2	2	20	72	3,60
15.	Usia tidak menjadi penghalang dalam mencari pekerjaan yang diinginkan	0	0	16	64	0	0	2	4	2	2	20	70	3,50
Rata-Rata (Mean)													3,55	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan ditinjau dari aspek usia di BLK Kabupaten Dharmasraya yang terdiri dari tiga item diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 3,55.

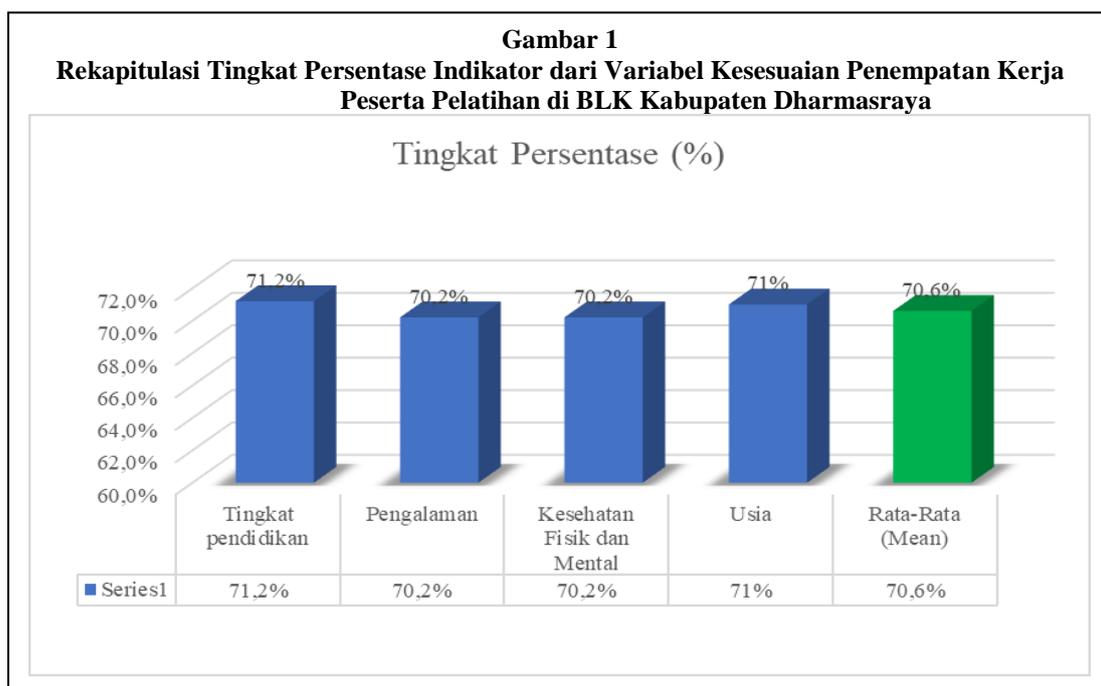
Rekapitulasi Indikator dari Variabel Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Gambaran dari kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya yang diteliti ada empat indikator, di antaranya yaitu:

Tabel 5. Distribusi Rekapitulasi Persentase Indikator dari Variabel Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

No.	Indikator	Tingkat Persentase (%)	Keterangan
1.	Tingkat pendidikan	71,2%	Sesuai
2.	Pengalaman	70,2%	Sesuai
3.	Kesehatan Fisik dan Mental	70,2%	Sesuai
4.	Usia	71%	Sesuai
Rata-Rata (Mean)		70,6%	Sesuai

Apabila rata-rata (*mean*) persentase dari tabel rekapitulasi kesesuaian penempatan kerja digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:



Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh sebanyak 70,6%, di mana nilai tersebut dikategorikan sesuai. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: diketahui sesuai mengenai penempatan kerja dari peserta pelatihan BLK Kabupaten Dharmasraya, hal ini bisa dilihat dari rata-rata persentase mencapai nilai 70,6%.

Hubungan antara Hasil Belajar dengan Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini bertujuan dengan kesesuaian penempatan kerja sebagai variabel Y. Analisis dalam mencari hubungan antara variabel hasil belajar dengan variabel kesesuaian penempatan kerja, peneliti menggunakan rumus *rank order/ Spearman Rho*. Instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data yaitu soal untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar (X), kemudian untuk mengumpulkan data variabel kesesuaian penempatan kerja (Y) menggunakan angket. Skor jawaban pada instrumen soal yakni jawaban benar diberi skor satu serta jawaban salah diberi skor nol. Tabel 6. Analisis Korelasi X dan Y

No.	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
1	R1	75,0	76,0	6,5	12,5	-6	36
2	R2	62,5	76,0	12,5	12,5	0	0

No.	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
3	R3	75,0	72,0	6,5	16	-9,5	90,25
4	R4	75,0	78,7	6,5	7	-0,5	0,25
5	R5	62,5	76,0	12,5	12,5	0	0
6	R6	37,5	34,7	19,0	18	1	1
7	R7	87,5	96,0	2,5	1	1,5	2,25
8	R8	62,5	73,3	12,5	15	-2,5	6,25
9	R9	37,5	24,0	19,0	19,5	-0,5	0,25
10	R10	62,5	77,3	12,5	9,5	3	9
11	R11	87,5	81,3	2,5	5	-2,5	6,25
12	R12	62,5	78,7	12,5	7	5,5	30,25
13	R13	62,5	78,7	12,5	7	5,5	30,25
14	R14	37,5	24,0	19,0	19,5	-0,5	0,25
15	R15	62,5	76,0	12,5	12,5	0	0
16	R16	62,5	77,3	12,5	9,5	3	9
17	R17	50,0	49,3	17,0	17	0	0
18	R18	87,5	92,0	2,5	2	0,5	0,25
19	R19	87,5	82,7	2,5	4	-1,5	2,25
20	R20	75,0	84,0	6,5	3	3,5	12,25
N = 20						$\sum D = 0$	$\sum D^2 = 236$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $\sum D^2 = 236$ sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *rank order*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus *rank order* bisa dilihat di bawah ini:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum 236}{20(20^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1.416}{7.980}$$

$$\rho = 1 - 0,177$$

$$\rho = 0,823$$

Perhitungan data di atas memperoleh hasil $\rho = 0,823$ (nilai *Rho*). Nilai *Rho* tersebut kemudian dibandingkan dengan Rho_{tabel} (0,444), seperti tabel di bawah ini

Tabel 7. Keterangan ρ (nilai *Rho*)

Variabel	ρ (nilai <i>Rho</i>)	Rho_{tabel}	Keterangan
X	0,823	0,444	Terdapat Hubungan
Y			

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus *rank order*, serta keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Rho* yaitu $\rho = 0,823 > 0,444$. Nilai *Rho* tersebut lebih besar ketimbang Rho_{tabel} untuk $N = 20$ dengan taraf kepercayaan 95%. Maka, disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, sementara H_a diterima, jadi: "Terdapat hubungan antara Hasil Belajar dengan Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya."

Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bagian hasil penelitian mengatakan bahwa: Terdapat hubungan antara hasil belajar dengan kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya. Berikut ini akan dibahas mengenai:

Hasil Belajar Para Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Hasil belajar para peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya, dikategorikan tinggi, hal ini bisa dilihat dari data sebanyak 12 (60%) responden memperoleh hasil belajar tinggi dengan interval 60 - 79.

Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya dikategorikan sesuai, hal ini bisa di lihat rata-rata persentase mencapai nilai 70,6%, di mana nilai 70,6% tersebut dikategorikan sesuai. Melakukan kesesuaian penempatan kerja bagi peserta pelatihan sangat penting untuk diperhatikan. Kesesuaian penempatan berarti menempatkan peserta pelatihan ke posisi yang tepat berdasarkan faktor-faktor yang ada. Terjadinya baik peserta pelatihan yang cocok dalam pekerjaannya akan berdampak pada jumlah serta kualitas dalam pekerjaan yang mereka selesaikan. Keberhasilan organisasi bergantung pada keberhasilan manajemen dalam sumber daya manusia.

Hubungan antara Hasil Belajar dengan Kesesuaian Penempatan Kerja Peserta Pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya

Hasil dalam penelitian ini menyebutkan adanya hubungan antara hasil belajar dan kesesuaian tempat kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya. Hal ini bisa kita tinjau dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu: $\rho = 0,823 > 0,444$, yang artinya terdapat hubungan.

Penempatan peserta pelatihan perlu dilakukan dengan berbagai pertimbangan kriteria tertentu, salah satunya hasil belajar, ketika hasil belajar yang rendah maka akan memperoleh penempatan kerja akan memiliki ketidaksesuaian dengan pendidikan. Hasil belajar baik didapatkan ketika seorang mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan baik pula, sebab kegiatan Pelatihan juga merupakan proses mengajarkan seseorang pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya di tempat kerja dengan lebih baik.

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: 1) Hasil belajar para peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya, dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari data sebanyak 12 (60%) responden memperoleh hasil belajar sedang dengan interval 60 - 79, 2) Kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya dikategorikan sesuai, hal ini bisa di lihat dari nilai persentase hanya mencapai 70,6%, di mana nilai tersebut dikategorikan tidak sesuai, 3) Terdapat hubungan antara hasil belajar dengan kesesuaian penempatan kerja peserta pelatihan di BLK Kabupaten Dharmasraya. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu: $\rho = 0,823 > 0,444$. Jadi hipotesis H_0 ditolak, sementara H_a diterima yang artinya terdapat hubungan.

REFERENCES

- Azhar, M., & Januri, J. (2023). Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sambas. *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2).
- Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4).

- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2017). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *VOC Edukasi*, 8(2).
- Melinda, E. A., Rahmadani, R., Handayani, U., & Syuraini, S. (2020). The Relationship of Learning Motivation to Student Learning Outcomes at the Institute of Computer Data Training Course in Padang City. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1).
- Nuraeni, Y., Yuliasuti, A., Nasution, F. A. P., Muharam, A. S., & Iqbal, F. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Sudjana. (2014). *Definisi Pendidikan Nonformal*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryono, I. L., Parmawati, R., Rotua Yossina Warsida, M., & Yani, R. A. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1).
- Suwardani, N. P. (2020). *QUO VADIS Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat*. UNHI Press.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Zakaria, Z., Sukomardojo, T., Sugiyem, S., Razali, G., & Iskanda, I. (2023). Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal on Education*, 05(04).